



HUBUNGAN POLA MAKAN, RIWAYAT KEHAMILAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI RUMAH SAKIT MEDIKA KRAKATAU KOTA CILEGON TAHUN 2022

Neny Liana¹, Ratna Wulandari², Salfia Darmi³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: NenyLiana@gmail.com

Article History:

Received: 25-02-2023

Revised: 02-03-2023

Accepted: 11-03-2023

Keywords:

Anemia, Pola Makan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Riwayat Kehamilan

Abstract: *Pendahuluan; Penyebab utama kematian ibu di Indonesia sebagian besar sama dengan dunia yaitu akibat pendarahan, hipertensi saat hamil dan infeksi. Pendarahan menempati persentase tertinggi kematian ibu di Indonesia yaitu sebesar 28,1%. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi. Penyebab langsung terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang di sebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan yang memiliki kandungan zat besi rendah, sehingga zat besi yang di serap kurang dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi Tujuan; Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan hubungan pola makan, riwayat kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di rumah sakit krakatau medika cilegon tahun 2022. Metode; metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan analisa chi-square dan logistik regresi. Hasil; Ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia dengan $p = 0,013$, ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia $p = 0,043$ dan ada hubungan riwayat kehamilan dengan kejadian anemia $p = 0,004$. Kesimpulan; hubungan pola makan, riwayat kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester iii di rumah sakit krakatau medika cilegon tahun 2022.*

PENDAHULUAN

Anemia pada masa kehamilan menjadi masalah utama di dunia hingga pada saat ini. Anemia merupakan kondisi penyakit di mana seorang ibu hamil kekurangan zat besi, atau ketika kadar hemoglobin $\leq 11\text{gr}\%$. Sedangkan kehamilan di trimester III adalah akhir kehamilan pada periode ini pertumbuhan janin dalam rentang waktu 29-40 minggu dimana periode ini adalah waktu untuk mempersiapkan persalinan. Mendasari hal ini, maka dalam kehamilan trimester III bila mengalami anemia sangat berbahaya untuk janin dalam persiapan kelahiran bayi.

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10% wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi. Angka kejadian anemia di dunia masih cukup tinggi dan terjadi hampir di seluruh negara. Pada tahun 2012, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8% di dunia, yaitu di Asia sebesar 48,2%, di Afrika 57,1%, di Amerika 24,1%, dan di Eropa 25,1%.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Pada tahun 2018, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang cenderung meningkat dari tahun 2013 yang sebesar 37,1%.⁽⁴⁾ Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah.

Di Provinsi Banten angka kejadian anemia masih sangat tinggi dengan prevalensi 37,1%. Berdasarkan data provinsi Banten, penyebab kematian ibu hamil dan melahirkan akibat anemia masih tinggi, di dapat sebesar 12,24% tahun 2013, 25% tahun 2016, 20% tahun 2015, 18% tahun 2016, dan 23,91% tahun 2017. Angka kejadian anemia berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Cilegon tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 dengan jumlah 3829 jiwa menjadi 4490 jiwa yang mengalami anemia.

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia sebagian besar sama dengan dunia internasional, yaitu akibat pendarahan, hipertensi saat hamil dan infeksi. Pendarahan menempati persentase tertinggi kematian ibu di Indonesia yaitu sebesar 28,1%. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang menjadi faktor penyebab kematian pada ibu hamil dan melahirkan. Berdasarkan data departemen Kesehatan pada kematian dapat di golongkan pada obstetrik langsung dan tidak langsung. Kematian obstetrik langsung disebabkan oleh komplikasi kehamilan antara lain pendarahan (28,1%), eklampsia (24,4%), infeksi (11%) dan partus lama (5,2%). Sedangkan kematian tidak langsung disebabkan oleh penyakit atau komplikasi lain yang sudah ada sebelum kehamilan/persalinan sebesar 5-10% antara lain anemia dan Kekurangan Energi Kronis.

Berdasarkan data Dinas Kota Cilegon Secara umum angka kematian ibu tahun 2017 di kota cilegon sebesar 139/100.000 Kelahiran Hidup, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 158/100.000 Kelahiran Hidup. Penyebab kematian ibu diantaranya adalah Perdarahan 33% dan Preeklampsia/Eklamsia 22%. Perdarahan postpartum merupakan penyebab tersering dari keseluruhan kematian akibat perdarahan obstetrik, hal tersebut merupakan dampak dari kejadian anemia pada ibu hamil.

Dampak anemia pada kehamilan antara lain abortus, persalinan prematuritas, hambatan kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, molahidatidosa (kehamilan abnormal akibat kegagalan janin), hiperemesis gravidarum (mual dan muntah berat selama kehamilan), pendarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. Kemudian dampak anemia pada masa nifas bisa terjadi subinvolusi uteri yang bisa menimbulkan pendarahan dan infeksi.

Ibu hamil relatif mengalami anemia di karenakan ada proses hemodelesi (pengenceran) dengan tingkat volume 30% sampai 40% yang puncaknya terjadi pada kehamilan 32-34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan haemoglobin sekitar 19%. Anemia pada ibu hamil sering dijumpai pada trimester I dan trimester III tetapi paling banyak di temukan pada trimester III. Pada trimester I ibu hamil mengalami mual dan muntah, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya ketersediaan zat besi. Sedangkan pada trimester III dikarenakan zat besi di butuhkan oleh janin untuk pertumbuhan dan perkembangan oleh karena itu, janin menyerap zat besi ibu yang menyebabkan kebutuhan akan zat besi bertambah. Jika ibu hamil tidak memperhatikan status nutrisinya maka dapat menyebabkan ibu anemia. Kebutuhan akan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg. Kebutuhan zat besi pada trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg sehari dan meningkat selama trimester II dan trimester III yaitu 6,3 mg sehari.

Penyebab langsung terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang di sebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan yang memiliki kandungan zat besi rendah, sehingga zat besi yang di serap kurang dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi.

Mendasari ini pola makan menjadi hal yang sangat penting di perhatikan ibu hamil, agar tercukupi kebutuhan zat besi di masa kehamilan trimester III, yaitu dengan cara memakan makanan yang mengandung cukup zat besi. Pola makan masyarakat Indonesia pada umumnya mengandung sumber besi hewani yang rendah dan tinggi sumber besi nabati yang merupakan penghambat penyerapan gizi.

Kualitas protein yang baik berasal dari hewani, sehingga jika pola makan seimbang ini tidak terpenuhi, maka cenderung mengakibatkan anemia saat kehamilannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilonigtyas di wilayah puskesmas Abiansemal Badung, Bali dengan 65 ibu hamil dengan pemberian 90 tablet besi dengan kandungan 200 mg Ferrous Sulfate yang setara dengan 60 mg elemen zat besi dan 0,25 mg asam folat dan diberikan selama 13 minggu dengan dosis satu tablet per hari mengalami penurunan kejadian defisiensi besi dan anemia yaitu sekitar 35,28% ibu hamil yang mengalami anemia dengan Hb \leq 11g/dL, setelah diberikan suplemen besi sebanyak 90 tablet dalam 13 minggu dengan dosis satu tablet per hari terjadi penurunan menjadi 9,35%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian zat besi/asam folat sangat penting untuk diberikan pada ibu hamil.

Survei data awal yang di lakukan peneliti dilakukan di Rawat Inap Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022, diketahui jumlah total pasien trimester III yang dilakukan rawat inap adalah 409 orang, dengan hasil pemeriksaan kadar HB 10 – 11 g/dL 56 orang (13,7 %) dan HB kurang dari 10 g/dL 92 orang (22,5 %). Dalam enam bulan terakhir prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Sebagai gambaran data di Poli KIA dan bagian rekam medis Rumah Sakit Krakatau medika Kota Cilegon pada bulan Agustus 2022, di ketahui jumlah pasien ibu hamil dengan anemia tahun 2018 sebanyak 32 orang (20,13%) dengan kunjungan ibu hamil 1185, tahun 2019 sebanyak 34 orang (21,38%) dengan kunjungan ibu hamil 1160, tahun 2020 sebanyak 48 orang (30,19%) dengan kunjungan ibu hamil 1410. Dalam tiga tahun terakhir prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Masih berdasarkan tersebut, diketahui bahwa dari 1549 kunjungan ibu hamil pada tahun 2021, dimana 309 diantaranya memiliki status resiko tinggi (resti) yang terdiri dari KEK (40%), anemia (30%), pre-eklamsi ringan (20%), hepatitis (5%). infeksi menular seksual (5%). Prevalensi anemia ibu hamil pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 sebanyak 86 (27%) menjadi 93 (30%) dengan rincian sebesar 28 orang (9%) ibu hamil trimester I yang mengalami anemia, 25 orang (8%) ibu hamil trimester II yang mengalami anemia dan 40 orang (13%) ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. Indikator kesehatan untuk kejadian anemia di RSKM Kota Cilegon adalah 10% dari jumlah sasaran ibu hamil resiko tinggi.

Melihat masih adanya angka kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon serta dampak yang ditimbulkan yaitu prematuritas, pendarahan antepartum dan bayi berat lahir rendah, serta belum ada penelitian terkait yang dilakukan di Rumah Sakit ini, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Krakatau Medika Cilegon tahun 2022”.

LANDASAN TEORI

Definisi Anemia

Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah yang lebih rendah dari normal, sebagai akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa unsur makanan esensial yang dapat memengaruhi timbulnya defisiensi tersebut.

Prevalensi Anemia

Anemia merupakan komplikasi yang paling sering terjadi dalam kehamilan hingga saat ini. WHO memperkirakan prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %, dengan prevalensi anemia pada ibu hamil di negara maju dan negara berkembang masing-masing adalah 18 % dan 35-75 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 48,2 % .

Klasifikasi Anemia

Anemia diklasifikasikan dengan memeriksa perbedaan ukuran sel darah merah/ mean corpuscular volume (MCV), dan jumlah hemoglobin/ mean corpuscular haemoglobin (MCH). Pada anemia kekurangan zat besi, sel darah merah berukuran lebih kecil (mikrositik) dan kekurangan hemoglobin, yang membuatnya tampak pucat (hipokromik). Merangkum penyebab anemia pada kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional (potong lintang) (Sugiyono, 2017)

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detil karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Deskripsi responden Penelitian

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia	20 – 35 tahun	72	90,0
	35 – 45 tahun	7	8,8
	46 – 55 tahun	1	1,3
		80	100
Pendidikan	SLTP	5	6,3
	SLTA	28	35,0
	D3	21	26,3
	S1	26	32,5
		80	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner

Tabel 5.1 didapatkan usia mayoritas responden adalah usia antara 20-35 tahun sebanyak 72 (90%), sedangkan berdasarkan pada pendidikan responden terbanyak adalah SLTA dengan jumlah 28 orang (35,0%).

5.1.2 Uji Univariat

Analisis univariat merupakan distribusi frekuensi dari penelitian berdasarkan karakteristik responden dan variabel-variabel yang diteliti. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kejadian anemia ibu hamil di trimester III. Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah pola makan, kepatuhan konsumsi FE dan riwayat kehamilan.

1. Distribusi Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Trimester III

Data frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Variabel kejadian anemia responden

Kejadian anemia	Frekuensi	Presentase
Anemia	67	83,7
Tidak Anemia	13	16,3
Total	80	100,0

Tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia yaitu sebanyak 67 responden dengan persentase 83,7%. Sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 13 responden yaitu 16,3%.

2. Distribusi Pola Makan Pada Responden Penelitian

Data frekuensi responden berdasarkan pola makan pada responden, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Jawaban Responden Variabel pola makan

Pola makan	Frekuensi	Presentase
Tidak baik	49	61,2
Baik	31	38,8
Total	80	100,0

Tabel 5.3 dapat di jelaskan bahwa pola makan pada responden di kehamilan trimester III tertinggi pada kategori tidak baik dengan jumlah sebanyak 49 orang responden dengan presentase 61,3%.

3. Distribusi Konsumsi Tablet Fe Responden Penelitian

Data frekuensi responden berdasarkan konsumsi tablet FE ibu hamil trimester III, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4

Distribusi Jawaban Responden Variabel konsumsi tablet FE

Konsumsi tablet FE	Frekuensi	Presentase
Tidak baik	70	87,5
Baik	10	12,5
Total	80	100,0

Tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa responden yang mengkonsumsi tablet FE tertinggi pada kategori tidak baik dengan jumlah sebanyak 70 orang responden dengan presentase 87,5%.

4. Distribusi Riwayat Kehamilan Responden Penelitian

Data frekuensi responden berdasarkan riwayat kehamilan, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Jawaban Responden Variabel riwayat kehamilan

Riwayat kehamilan	Frekuensi	Presentase
Tidak Baik	60	75,0
Baik	20	25,0
Total	80	100

Tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa riwayat kehamilan tertinggi pada kategori tidak baik dengan jumlah sebanyak 60 orang responden dengan presentase 75,0%.

5.1.3 Uji Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu karakteristik responden: pola makan, konsumsi tablet FE dan riwayat kehamilan terhadap variabel terikat yaitu kejadian anemia ibu hamil di trimester III . Uji statistik yang digunakan adalah Chi-square. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$). Jika P-value lebih kecil dari α ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) dari kedua variabel yang diteliti. Bila p-value lebih besar dari α ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

1. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Trimester Iii Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022 Hasil pengujian hubungan pola makan dengan kejadian anemia dapat di tampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.6

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di TrimesterIII Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022

Pola makan	Kejadian anemia				Total		p-Value	OR
	Tidak Anemia		Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Baik	6	7,5%	43	53,8%	49	61,2%	0,013	2,090
Baik	7	8,7%	24	30%	31	38,8%		
Jumlah	13	16,2%	67	83,8%	80	100%		

Tabel 5.6 menunjukkan hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Dari kelompok responden dengan pola makan tidak baik, terdapat 6 responden (7,5%) yang tidak anemia dan 43 responden (53,8%) mengalami anemia. Dari kelompok responden dengan pola makan baik, terdapat 7 responden (8,7%) yang tidak anemia dan 24 responden (30%) mengalami anemia.

Hasil uji analisa bivariat antara variabel pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil di trimester III didapat $p = 0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil di trimester III dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 2,090.

2. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Trimester Iii Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022 Hasil pengujian hubungan konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia dapat di tampilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7

Hubungan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Trimester III Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022

Konsumsi tablet FE	Kejadian anemia				Total		p-Value	OR
	Tidak Anemia		Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Baik	3	3,8%	67	83,7%	70	87,5%		
Baik	10	12,5%	0	0%	10	12,5%	0,043	3,050
Jumlah	13	16,3%	67	83,7%	80	100%		

Tabel 5.7 menunjukkan hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Dari kelompok responden dengan konsumsi tablet Fe tidak baik, terdapat 3 responden (3,8%) yang tidak anemia dan 67 responden (83,7%) mengalami anemia. Dari kelompok responden dengan konsumsi tablet Fe baik terdapat 10 responden (12,5%) yang tidak anemia dan 0 responden (0%) mengalami anemia.

Hasil uji analisa bivariat antara variabel konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III di dapat $p = 0,043$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat di artikan bahwa ada hubungan bermakna antara konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia ibu hamil di trimester III dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 3,050.

3. Hubungan Riwayat Kehamilan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Trimester Iii Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022 Hasil pengujian pada riwayat kehamilan dengan kejadian anemia, dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 5.8

Hubungan Riwayat Kehamilan FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Trimester III Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022

Tahun 2022

Riwayat kehamilan	Kejadian anemia				Total		p-Value	OR
	Tidak Anemia		Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Baik	6	7,5%	54	67,5%	70	87,5%		
Baik	7	8,7%	13	16,3%	10	15,5%	0,004	4,486
Jumlah	13	16,2%	67	83,8%	80	100%		

Tabel 5.8 menunjukkan hubungan riwayat kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Dari kelompok responden dengan riwayat kehamilan tidak baik,

terdapat 6 responden (7,5%) yang tidak anemia dan 54 responden (67,5%) mengalami anemia. Dari kelompok responden dengan riwayat kehamilan baik, terdapat 7 responden (8,7%) yang tidak anemia dan 13 responden (16,3%) mengalami anemia.

Hasil uji analisa bivariat antara variabel riwayat kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III, di dapat $p = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat di artikan bahwa ada hubungan bermakna antara riwayat kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III, dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 4,486.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Trimester III Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022.

Hasil uji analisa bivariat antara variabel variabel pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil di trimester III didapat $p = 0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil di trimester III dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 2,090. Hasil ini berdasarkan pada teori bahwa kejadian anemia pada ibu hamil merupakan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11,0 g/dl dan kadar hematokrit kurang dari 33 %.13 Secara lebih rinci, CDC membuat nilai batas khusus kadar hemoglobin untuk menentukan keadaan anemia ibu hamil berdasarkan trimester kehamilannya, yaitu kurang dari 11,0 g/dl pada kehamilan trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 g/dl pada kehamilan trimester kedua.

Kadar hemoglobin di bawah batas normal dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun perkembangan janin. Wanita hamil dengan kadar hemoglobin di bawah 8 mg/dl lebih mudah terkena infeksi dan penyembuhan setelah infeksi memerlukan waktu lebih lama. Konsekuensi lain yang mungkin terjadi akibat anemia antara lain kelahiran prematur, berat lahir rendah yang akan meningkatkan mortalitas perinatal. Selain itu juga berisiko terjadinya perdarahan antepartum maupun postpartum dan sepsis. Studi yang dilakukan oleh National Institute of Nutrition, Hyderabad menunjukkan bahwa anemia berpengaruh terhadap kondisi daya tahan tubuh ibu dimana terdapat penurunan kadar sel T dan sel B pada keadaan dengan penurunan kadar hemoglobin dibawah 11 g/dl yang semakin signifikan pada wanita dengan kadar Hb di bawah 8 g/dl.

Pengertian pola makan menurut Handajani adalah tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi makanan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pilihan makanan, sedangkan menurut Suhardjo pola makan di artikan sebagai cara seseorang atau sekelompok orang untuk memilih makanan dan mengkonsumsi makanan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial. Dan menurut seorang ahlimengatakan bahwa pola makan di definisikan sebagai karakteristik dari kegiatan yang berulang kali makan individu atau setiap orang makan dalam memenuhi kebutuhan makanan.

Pola makan seimbang adalah suatu cara pengaturan jumlah dan jenis makan dalam bentuk susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi yang terdiri dari enam zat yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. dan keaneka ragam makanan. Konsumsi pola makan seimbang merupakan susunan jumlah makanan yang dikonsumsi dengan mengandung gizi seimbang dalam tubuh dan mengandung dua zat ialah: zat pembangun dan zat pengatur akan seimbang ialah makanan yang memiliki banyak kandungan gizi dan asupan gizi yang terdapat pada makanan pokok, lauk hewani dan lauk

nabati, sayur, dan buah. Jumlah dan jenis.

Hasil penelitian ini sesuai teori Rustam Mochtar (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengalami anemia adalah karena pola makan tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil harus meliputi 6 kelompok yaitu makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air. Apabila masukan gizi pada ibu hamil tidak sesuai dengan kebutuhan maka kemungkinan akan terjadi gangguan dalam kehamilan salah satunya adalah anemia. Anggraini dkk (2016), ada hubungan yang signifikan antara kecukupan energi, kecukupan protein, kecukupan zat besi, kecukupan asam folat dan tablet suplemen zat besi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil, oleh karena itu ibu hamil di anjurkan untuk memperhatikan pola konsumsi makanan dan tablet zat besi untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Menurut Manuaba (2016), pada masa kehamilan kebutuhan akan kalsium, zat besi dan asam folat meningkat.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Wahyuni pada riset ilmu keperawatan di Universitas Binawan dengan judul Hubungan Antara Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Penelitian menghasilkan hasil bahwa responden sudah memiliki pola makan baik sebanyak 34% dan responden yang tidak anemia sebanyak 40%, kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank (ρ). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p -value = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya penelitian ini ada hubungan, dengan nilai korelasi Spearman Rank (ρ) = 0,842 yang artinya sangat kuat.

Asumsi peneliti bahwa pola makan merupakan kebiasaan konsumsi makan yang memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil. Sedangkan pada masa kehamilan pemenuhan akan nutrisi lebih besar dibanding pada ibu yang tidak hamil, sehingga sangat penting mengatur makanan yang dikonsumsi berdasarkan pada kebutuhan perkembangan janin. Sedangkan kejadian anemia merupakan kondisi terjadinya kekurangan zat besi pada ibu hamil. Sehingga dengan pola makan yang baik akan berpengaruh pada kehamilan ibu dan dapat menghindari dari kejadian anemia.

5.2.2 Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Trimester III Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022.

Hasil uji analisa bivariat antara variabel konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III di dapat $p = 0,043$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat di artikan bahwa ada hubungan bermakna antara konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia ibu hamil di trimester III dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 3,050. Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin Pada ibu hamil dibawah normal, karena itu ibu hamil memerlukan tambahan zat besi salah satunya bersumber dari tablet Fe. Zat besi merupakan mineral yang diperlukan untuk membentuk hemoglobin atau sel darah merah. Zat besi juga berperan dalam pembentukan mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga dapat digunakan untuk sistem pertahanan tubuh.

Suplemen tablet besi (Fe) pada masa kehamilan digunakan untuk mencukupi kebutuhan zat besi dalam tubuh. Penambahan zat besi melalui makanan dan/atau suplemen besi (Fe) mampu mencegah berkurangnya Hb karena hemodilusi (pengenceran). Suplementasi besi (tablet Fe) yang dianjurkan selama trimester II dan III dibutuhkan untuk menghindari habisnya cadangan zat besi ibu pada akhir kehamilan.

Selama masa kehamilan kebutuhan wanita akan zat besi meningkat sebesar 200-300%. Zat besi pada masa kehamilan dibutuhkan untuk peningkatan volume darah, menyediakan Fe bagi plasenta, dan menggantikan darah yang hilang selama masa persalinan. Zat besi yang perlu disimpan selama masa kehamilan sekitar 800-1040 mg. Jumlah ini diperlukan untuk ditransfer ke janin (300 mg), pembentukan plasenta (50-75 mg), meningkatkan jumlah hemoglobin maternal (450-500 mg), diekskresikan melalui usus, urin, dan kulit (200 mg), dan sisanya akan lenyap ketika melahirkan (200 mg) (Arisman, 2018). Ibu hamil yang mengkonsumsi makanan setiap 100 kalori akan menghasilkan 8-10 mg zat besi. Asupan makanan sebanyak 3 kali sehari akan menghasilkan sekitar 20-25 mg zat besi per hari. Selama masa kehamilan dengan perhitungan 288 hari, ibu hamil akan menghasilkan zat besi sebanyak 100 mg, sehingga ibu hamil masih mengalami kekurangan zat besi.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Samiatu Millah dengan judul penelitian Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, sebagian besar termasuk kategori teratur (54.8%), Ibu hamil sebagian besar tidak mengalami anemia (61.3%). Hasil uji statistik diperoleh terdapat hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,002. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu sebaiknya ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan sehingga dapat mencegah kejadian anemia.

Asumsi peneliti bahwa kebutuhan akan zat besi pada ibu hamil sangat tinggi, sehingga dengan pemenuhan tablet FE akan dapat memenuhi kebutuhan zat besi di masa kehamilan. Sehingga dengan konsumsi secara rutin sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, maka ibu hamil dapat terpenuhi kebutuhan akan zat besi, sehingga akan terhindar dari kejadian anemia.

5.2.3 Hubungan Riwayat Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Trimester III Di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022.

Hasil uji analisa bivariat antara variabel riwayat kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III, di dapat $p = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara riwayat kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III, dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 4,486. Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan. Apabila kehamilan direncanakan, akan memberi rasa bahagia dan penuh harapan, tetapi disisi lain diperlukan kemampuan bagi wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologis maupun psikologis.

Riwayat Kehamilan seseorang memiliki berbagai macam kejadian dari masa kehamilan sampai pada masa persalinan. Mendasari hal tersebut, maka konsep riwayat kehamilan di jelaskan pada macam persalinan dengan macam-macam di bawah ini: (27) Persalinan Spontan, Persalinan Buatan, Persalinan Anjuran. Berdasarkan pada umur kehamilan, persalinan dapat di bedakan sebagai berikut: (27) Abortus, Partus immaturus,

Partus prematurus, Partus maturus atau a'term, Partus postmaturus atau serotinus.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Endang Yuliani dengan judul penelitian Hubungan Riwayat Anemia saat Kehamilan dengan Kejadian Anemia Postpartum pada Ibu Nifas. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji spearman rho didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan riwayat anemia saat kehamilan dengan kejadian anemia postpartum pada ibu nifas di Puskesmas Kejayan Kabupaten Pasuruan tahun 2020.

Asumsi peneliti, Selama masa kehamilan dan postpartum, ada beberapa perempuan memiliki risiko tinggi mengalami defisiensi zat besi dan IDA (Iron Deficiency Anemia) yang diantaranya karena diet dan suplementasi zat besi yang tidak adekuat, kegagalan absorpsi zat besi, perempuan dengan status sosial ekonomi rendah, multipara dan kehilangan darah selama persalinan menjadi penyebab anemia akhir kehamilan dan postpartum.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Krakatau Medika Cilegon tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahuinya distribusi frekuensi pola makan, Riwayat kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Krakatau Medika Cilegon. Pola makan pada responden di kehamilan trimester III tertinggi pada kategori tidak baik dengan jumlah sebanyak 49 orang responden dengan presentase 61,3%. Responden yang mengkonsumsi tablet Fe tertinggi pada kategori tidak baik dengan jumlah sebanyak 70 orang responden dengan presentase 87,5%. Riwayat kehamilan tertinggi pada kategori tidak baik dengan jumlah sebanyak 60 orang responden dengan presentase 75,0%.
2. Ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil di trimester III di trimester III di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022 dengan dapat $p = 0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat di artikan bahwa ada hubungan bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil di trimester III ibu hamil di trimester III dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 2,090.
3. Ada hubungan konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022 $p = 0,043$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat di artikan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel konsumsi tablet FE terhadap kejadian anemia ibu hamil di trimester III dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 3,050
4. Ada hubungan riwayat kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2022 dapat $p = 0,007$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat di artikan bahwa ada hubungan bermakna antara riwayat kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester III, dengan nilai Odds Ratio sebesar (OR) = 4,486.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Saran Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Saran Praktis

1) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data dasar yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik dan diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut dan untuk mendukung hasil penelitian.

2) Bagi Tempat Penelitian

Mempertahankan dan meningkatkan kegiatan promosi Kesehatan khususnya mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.

3) Bagi Universitas Indonesia Maju

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan di perpustakaan serta menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa yang berkaitan dengan pola makan, riwayat kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sarwono Prawirohardjo. Ilmu kebidanan Sarwono Prawirohardjo. empat ceta. Saifuddin AB, Rachimhadhi T, Winkjosastro GH, editors. jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
- [2] WHO. angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. In World Bank; 2018.
- [3] Defrika, Ery C. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. In: naskah publikasi. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
- [4] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. kesehatan. 2018;
- [5] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Dinas Kesehatan RI; 2019.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2017. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2016. 2019; Available from: <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/profil-kesehatan-provinsi-bant/137/PROFIL-KESEHATAN-BANTEN-TAHUN-2017.html>
- [7] 2017 DKKC. Profil Kesehatan Kota Cilegon Tahun 2016 [Internet]. cilegon; 2016. Available from: http://dinkes.cilegon.go.id/download/6557940598PROFIL_2018_PUBLISH%0A.pdf%0A
- [8] Tewary K, Singh A. Anaemia in Pregnancy. 2017; Available from: https://www.apiindia.org/pdf/medicine_update.../mu_102.pdf
- [9] Roosleyn. strategi dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia pada Kehamilan. J Ilm Widya. 2016;3:1–9.
- [10] Winkjosastro. Ilmu Kebidanan. jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015.
- [11] Puji, Esse A, Satriani S, Nadimin, Fadliyah F. ubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia Gizipada Ibu Hamil di Puskesmas Kassi- Kassi. J Media Gizi Pangan [Internet]. 2010;Volume X E(8 Mei 2013). Available from: ww.google.com
- [12] Sulistyoningih, Hariyani. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: graha

- ilmu; 2018.
- [13] Arisman. Gizi dalam Daur Kehidupan. jakarta: EGC; 2018.
- [14] Aprina, Puri A. aktor-faktor yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD DR. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. J Kesehat [Internet]. 2016;volume VI. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/124>
- [15] Judy B, Maureen B. Patofisiologi dalam Kebidanan. 2nd ed. jakarta: EGC; 2016.
- [16] Yeyeh, Rukiyah. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. jakarta: Trans Info Media; 204AD. & A, Puri A. aktor-faktor yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD DR. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. J Kesehat [Internet]. 2017;VII NOMO 1. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/124>
- [17] Tarwoto. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. jakarta: EGC; 2016.
- [18] Australia D of HS. South Australian Perinatal Practice Guidelines Anaemia in pregnancy. Aust J Depart. 2016;1.
- [19] KEMENKES R. Indofatin Ibu-Situasi Kesehatan Ibu. Jakarta Selatan; 2016.
- [20] Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
- [21] Santosa, Ranti. Kesehatan dan Gizi. jakarta: Rineka cipta; 2016.
- [22] KEMENKES R. Pedoman Gizi Seimbang. jakarta: Direktur Jendral Bina Gizi dan KIA; 2018.
- [23] Adiningsih. Waspada! Gizi Balita Anda. jakarta: PT Elex Media Komputindo.; 2016.
- [24] Cunningham. Obstetri Williams. jakarta: EGC; 2013.
- [25] Yuli, Aspereni. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas. jakarta: Trans Info Media; 2017.
- [26] Nuryaningsih, Fatimah. Asuhan Kebidanan Kehamilan. jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2017.
- [27] RI K. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 88 Tahun 2016 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. 2017;
- [28] Aspiani RY. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas. jakarta: Trans Info Media; 2017.
- [29] Notoatmodjo soekidjo. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. jakarta: Rineka cipta; 2017.
- [30] Budiarni W. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil. Universitas Diponegoro semarang; 2017.
- [31] Wulandini, Triska. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. Menara Ilmu. 2020;XIV(02),:122–8.
- [32] Notoatmodjo soekidjo. Ilmu perilaku kesehatan [Internet]. jakarta; 2017. 174 p. Available from: Rineka cipta
- [33] Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta; 2018. 232 p.
- [34] Tanzeh Ahmad. Pengantar metode penelitian. Yogyakarta: Teras; 2019. 57 p.
- [35] Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. 4th ed. jakarta: Salemba Medika; 2018.